

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Dalam menunjang keberlangsungannya dibutuhkan sumber daya yang baik dan berkualitas. Mengingat bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya Pendidikan sangat sulit bagi manusia untuk berkembang dan maju. Peran masyarakat dalam proses penyelenggaraan Pendidikan sangat penting, tanpa adanya keterlibatan masyarakat dalam membangun Pendidikan, pihak Madrasah akan kesulitan dalam mewujudkan tujuannya, hal itu dikarenakan salah satu dari tujuan Pendidikan ialah menjadikan bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia di masa yang akan datang adalah mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan negara lain (Mardhiah et al., 2014:2). Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara bertahap serta mengacu pada langkah-langkah strategis yang telah ditentukan, keterlibatan sumberdaya manusia di lingkup Pendidikan (kepala madrasah, guru, masyarakat, komite madrasah, dewan pendidikan, dan insitusi) dalam perencanaan dan implementasi program sangat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan mutu pendidikan dilakukan suatu kegiatan pendidikan yang disebut dengan supervisi. Sebagaimana Ngalim Purwanto (2002:20) menjelaskan bahwa Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktifitas-aktifitas untuk menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan langsung dengan proses administrasi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan efektifitas dan efesiensi kinerja personalia madrasah yang berhubungan dengan tugas utama pendidikan.

Supervisi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang supervisor. Selanjutnya yang bertugas sebagai supervisor disini adalah kepala madrasah dan pengawas/penilik madrasah. di dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 143 tahun 2014 tentang petunjuk teknis Pelaksanaan Jabatan

Fungsional Pengawas Madrasah dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa pengawas



Madrasah adalah seseorang yang mendapatkan wewenang untuk melaksanakan pengawasan, penilaian, pembinaan di Madrasah TK, SD, maupun Madrasah Menengah, sehingga satuan pendidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab (Yussanti & Dwikurnaningsih, 2020:218).

“Supervisi ditujukan pada dua aspek yakni: manajerial dan akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi Madrasah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran. Sementara supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas” (Sudrajat, 2009:47).

Supervisi manajerial berfokus pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek- aspek pengelolaan dan administrasi Madrasah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran (Purwanto, 2021:148). Tujuan dari adanya supervisi manajerial yaitu untuk meningkatkan aspek pengelolaan madrasah yang berkaitan langsung dengan peningkatan efektifitas dan efesiensi lembaga pendidikan atau madrasah.

Sesuai dengan Permen Diknas Nomor 13 Tahun (2007) bahwa pada salah satu kompetensi kepala madrasah adalah kompetensi supervisi, maka kepala madrasah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola setiap pelaksanaan kebijakan dan program pendidikan. Menurut Aristianingsih et al (2022) Kepala Madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen. Selanjutnya Tohar (2022:183) menjelaskan bahwa dalam lembaga pendidikan tugas kepala madrasah selain sebagai manajer madrasah, kepala madrasah juga memiliki peran sebagai supervisor di lembaga pendidikan atau madrasah. Sesuai dengan Permendiknas no 13 tahun 2007 bahwa pada salah satu kompetensi kepala madrasah adalah kompetensi supervisi (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007:13)

Menurut Encu & Sudarman (2020:1) kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah yang profesional dalam manajemen pendidikan akan berdampak positif bagi perubahan mendasar bagi pembaharuan sistem pendidikan di madrasah (Rosyadi, 2021:38). Dampak itu diantaranya terhadap sustainabilitas, akuntabilitas, antisipatif terhadap kebutuhan, responsif, perbaikan berkelanjutan, evaluasi, kemauan untuk

berubah (psikologis dan fisik), keterbukaan (transparansi) manajemen, partisipasi warga madrasah dan masyarakat, kemandirian, dinamis, cerdas, teamwork yang kompak, manajemen tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, kepemimpinan madrasah yang kuat, dan efektifitas Pendidikan. Dengan demikian ketercapaian tujuan pendidikan berhubungan dengan peran dan fungsi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi kepada tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pelayanan administrasi pendidikan di madrasah.

Administrasi Pendidikan ialah upaya menerapkan prinsip dan proses administrasi di bidang pendidikan supaya tujuan Lembaga Pendidikan itu bisa tercapai dengan efektif dan efisien. Apabila penyelenggaraan pendidikan tidak mendapat dukungan administrasi secara baik, besar kemungkinannya hasil yang didapat kurang sejalan kuantitas dan kualitas yang sudah ditetapkan ataupun direncanakan di awal. Tata usaha madrasah termasuk bagian yang melaksanakan teknis pada bagian administrasi dan informasi dan informasi Pendidikan di madrasah. Informasi yang dikelola tata usaha madrasah penting dijadikan dasar pelayanan serta sumber pengambilan keputusan madrasah (Febriani, 2014:606).

Sistem pelayanan merupakan suatu kegiatan pada suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap suatu instansi tertentu untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat yang mempunyai kepentingan dalam organisasi itu dalam rangka untuk mencapai tujuan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan. Pemberian pelayanan yang baik merupakan salah satu upaya penyediaan pelayanan untuk menciptakan kepuasan bagi para penerima pelayanan. Produktivitas dalam pendidikan berhubungan secara langsung dengan keseluruhan proses perencanaan, pendayagunaan sumber daya, dan penataan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Wulandari, 2020:4).

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam penelitian ini lebih difokuskan pada supervisi manajerial yang menitikberatkan pada pengamatan dalam aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pelayanan administrasi madrasah yang baik. Dalam tugasnya sebagai supervisor pendidikan, kepala madrasah harus peka terhadap situasi dan kondisi *intern* madrasah, agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dan mampu membantu kepala tenaga kependidikan dengan tepat dalam mengelola dan melayani sistem

administrasi madrasah.

Didukung oleh penelitian dilakukan oleh Aziz (2022) dengan judul Hubungan Supervisi Manajerial Terhadap Kinerja Tenaga Administrasi di MAN se-Kabupaten Tasikmalaya kepada 40 tenaga kependidikan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial dan kinerja pelayanan tenaga administrasi memiliki angka positif sebesar 0,787 dengan demikian kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang bersifat positif. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitiannya adalah kemampuan tenaga administrasi dalam melayani yang masih dinilai kurang serta tingkat disiplin dan tanggung jawab yang rendah. Hal ini juga dikuatkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanifah (2021) dengan judul Hubungan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dengan Kinerja Tenaga Kependidikan menggunakan 60 kuisioner yang disebarakan ke tenaga kependidikan di 15 MTs Swasta se-Kabupaten Bandung hasil dari penelitian menunjukkan Bahwa supervisi manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja tenaga kependidikan dengan nilai koefisien sebesar 0,496.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Pelayanan administrasi sering terjadi kesalahan dalam mencatat dan melaporkan data sehingga akan berdampak pada kebijakan strategis madrasah. Tenaga administrasi tidak cepat tanggap dalam melayani kebutuhan siswa, guru, dan tamu. Serta rendahnya nilai disiplin dan tanggung jawab yang dimiliki oleh tenaga kependidikan. Kesalahan-kesalahan tersebut harus diawasi secara kontinu oleh kepala madrasah sebagai supervisor.

Terdapat perbedaan atau kebaruan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya variabel x (Supervisi Manajerial Kepala Madrasah) banyak diteliti dengan variabel y (kinerja tenaga Kependidikan), seperti yang dilakukan oleh peneliti Aziz (2022) dan Hanifah (2021). Sedangkan penelitian ini pada variabel x (supervisi manajerial kepala madrasah) dikaitkan dengan variabel y (layanan administratif). Peneliti-peneliti terdahulu berfokus pada kinerja tenaga kependidikan, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada layanan administrasi madrasah.

Urgensi dari penelitian ini adalah madrasah harus memberikan pelayanan administrasi yang optimal sehingga madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan. Karena itu, penting bagi kepala madrasah sebagai supervisor/pengawas untuk

mengawasi pelayanan administrasi agar terciptanya pelayanan yang baik dan bermutu. Selain itu pelayanan administrasi yang baik dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi keberlangsungan kegiatan-kegiatan di madrasah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dengan Layanan Administratif pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana supervisi manajerial kepala madrasah di MTsN se-Kota Bandung?
2. Bagaimana layanan administratif di MTsN se-Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan supervisi manajerial kepala madrasah dengan Layanan Administratif di MTsN se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Supervisi Manajerial Kepala Madrasah di MTsN se-Kota Bandung.
2. Untuk Mendeskripsikan Layanan Administratif di MTsN se-Kota Bandung.
3. Untuk Menganalisis Hubungan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dengan Layanan Administratif di MTsN se-Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siapa pun yang membutuhkan atau menggunakan penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dalam supervisi manajerial kepala madrasah dan layanan administratif. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif dalam membangun kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya adalah menjadi acuan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji dan mengembangkan temuan yang berkaitan dengan tema ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi madrasah yaitu sebagai pengetahuan dalam mencapai mutu pendidikan melalui supervisi manajerial kepala madrasah dengan perilaku inovatif tenaga kependidikan.

b) Bagi Peneliti

Penulis mendapatkan wawasan dan pengalaman supervisi manajerial kepala madrasah dengan perilaku inovatif tenaga kependidikan. Sebagai bahan belajar untuk lebih maju dan berkembang dalam bidang pendidikan.

c) Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai supervisi manajerial kepala madrasah dengan layanan administratif.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup penelitian ini meliputi satu variabel bebas Untuk mengantisipasi terluasnya ruang lingkup permasalahan penelitian ini, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain Variabel Hubungan.
2. Hubungan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dengan Layanan Administratif.
3. Objek penelitian dilakukan hanya pada Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan di MTsN se-Kota Bandung.

F. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang-orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Dalam arti morfologi, *super* berarti atas, lebih, sedangkan *visi* berarti lihat atau penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam banyak hal, seperti penglihatan atau pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan atau pangkat atau jabatan posisi, dan sebagainya (Gunawan, 2002:193). Beberapa pendapat dalam mendefinisikan supervisi itu antara lain dikemukakan oleh Adams dan Dickey (1959:2) mendefinisikan supervisi sebagai program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Lebih luas lagi pandangan Kimball Willes (1955:8-11) yang menjelaskan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Supervisi identik dengan pengawasan. Menurut Terry (2006) mengartikan

pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Wahyu, 2020:71). Supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya (Makawimbang, 2011:88). Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi madrasah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran.

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan menjadi dua macam. Yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek yang pengelolaan dan administrasi madrasah yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) terlaksananya pembelajaran dan aspek aspek administrasi yang dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis pelayanan administrasi sekolah atau madrasah (Sunaengsih, 2017:71).

Supervisi Manajerial adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala madrasah dan tenaga kependidikan di madrasah di bidang administrasi madrasah yang meliputi sebagai berikut :

“1). Administrasi Kurikulum, 2). Administrasi Keuangan, 3). Administrasi, 4). Sarana dan Prasarana Kelengkapan, 5). Administrasi Tenaga Kependidikan, 6). Administrasi Kesiswaan, 7). Administrasi Hubungan dan Masyarakat, 8). Administrasi Persuratan dan Kearsipan” (Suntani, 2018).

Prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut :

“1). Demokratis (*It is democratic*). 2). Sistematis dan Ilmiah (*It is experimental in nature and scientific in method*). 3). Merupakan pelayanan secara kontinu dan bertujuan untuk membantu guru (*It is a service actively intended to help the teachers*). 4). Program peningkatan intruksi (*It is a programmer for the improvement of instruction*)” (Prakash et al., 2016:15).

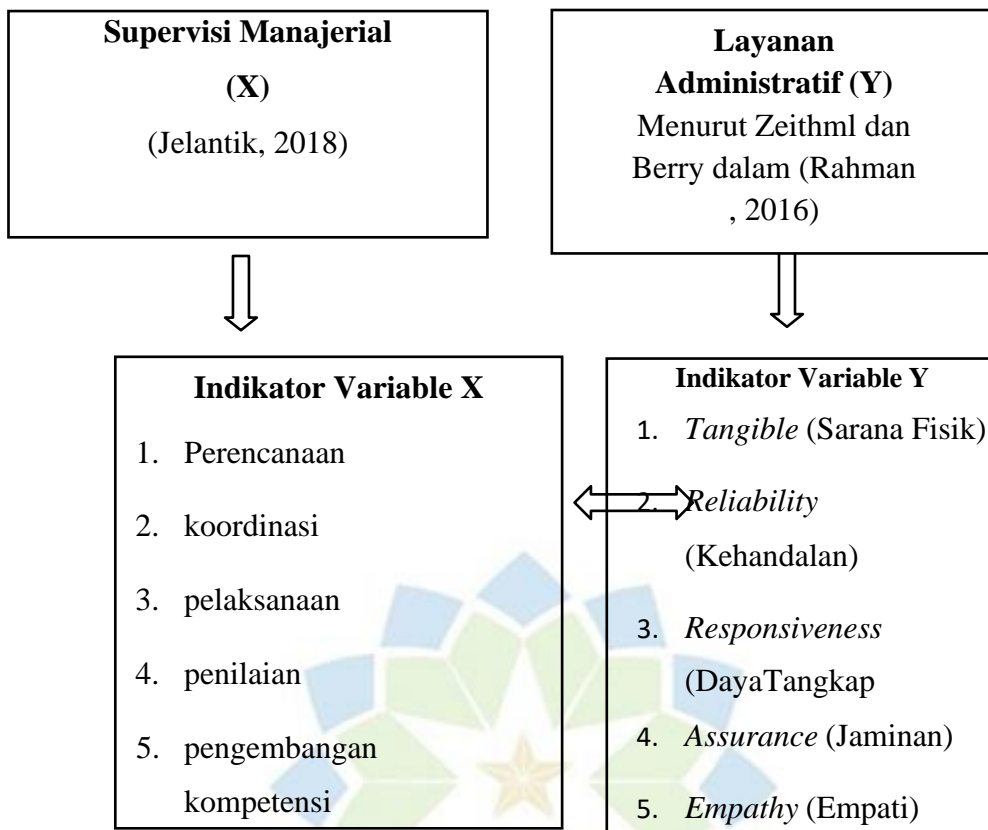
Esensi dari supervisi manajerial adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan terhadap kepala madrasah dan seluruh elemen madrasah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas madrasah, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan madrasah serta memenuhi standar Pendidikan nasional (Muwahid Shulhan, 2013). Secara tradisional pelaksanaan pengawasan melibatkan beberapa tahapan yaitu:

1) Menetapkan standrat untuk mengukur prestasi. 2) Mengukur prestasi. 3) Menganalisis apakah prestasi memenuhi strandar. 4) Mengambil tindakan apabila prestasi kurang atau tidak memenuhi standrat (Ruhanani & Fathurrohman, 2016:90).

Moenir dalam Hardiyansyah (2011:18) mendefinisikan pelayanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materil melalui sistem, prosedur, dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya (Ahmad Kevin & Larasati, 2017:4). Dalam proses administrasi pendidikan segenap usaha orang diperlukan dan telah ada dimanfaatkan secara efesien. Di dalam buku *dictinory of education*, Good Carter mengemukakan bahwa administrasi pendidikan adalah segenapteknik dan prosedur yang dipergunakan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Sutisna mengemukakan bahwa administrasi pendidikan dapat kiranya dilukiskan sebagai “suatu peristiwa mengoordinasikan kegiatan yang saling tergantung dari orang- orang dan kelompokkelompok dalam mencapai tujuan bersama pendidikan anak-anak” (Arifin & Nahar Aida, 2016:48).

Adapun Zeithhalm et al., (1988:23) mengemukakan konsep penilaian pelayanan berkualitas pada macam dimensi, yakni: (1) *Tangible* atau sarana fisik, (2) *Empathy* (empati), (3) *Assurance* (jaminan), (4) *Responsiveness* atau daya tanggap, (5) *Reliability* (reliabilitas) atau kehandalan. (Rahman, 2016). Pelayanan yang berkualitas dapat diukur dengan konsep *Zeithaml*, yaitu sebagai berikut: (1) *Tangible* (sarana fisik), (2) *reliability* (kehandalan), (3) *Responsiveness* (daya tangkap), (4) *Assurance* (jaminan), (5) *Empathy* (empati). Melaksanakan konsep pelayanan tersebut tidak terlepas dari peran kepala tata usaha selaku pemimpin yang mempunyai tanggung jawab terhadap penyelenggaraan pelayanan keadministrasian di madrasah, kepala tata usaha sebagai pemimpin berperan memberikan pembinaan bagi tenaga administrasi madrasah guna merampungkan tanggung jawab dari pekerjaan terkait. Untuk itu terdapat tuntutan bagi kepala tata usaha agar mempunyai jiwa kepemimpinan sebagai pembina membina tenaga administrasi (Rahman, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

Keterangan :

- X** : Supervisi Manajerial
- Y** : Layanan Administratif
- H₀** : Hubungan Variable yang Terikat Secara Parsial atau Sendiri

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan sintesa teori, dari hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berfikir peneliti, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan supervisi manajerial kepala madrasah dengan layanan administratif, maka dalam pengujian hipotesis ini dapat diperoleh sebagai berikut :

Ha : Terdapat Hubungan antara supervisi manajerial kepala madrasah dengan

layanan administratif di MTsN Se-kota Bandung.

Ho : Tidak Terdapat. Hubungan antara supervisi manajerial kepala madrasah dengan layanan administratif di MTsN Se-kota Bandung.

H. Penelitian Terdahulu

Kajian pada penelitian ini mengenai “Hubungan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah dengan Layanan Administratif”. Esensi dari tema penelitian ini yaitu belum ada penelitian yang membahas dengan tema yang sama terkait supervisi manajerial kepala sekolah dan layanan administratif. Namun terdapat penelitian sebelumnya yang cukup relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Candra Wijaya (2019), yang berjudul “Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah”. Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan supervisi manajerial dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan mendelegasikan tugas supervisi kepada para wakil kepala madrasah sesuai dengan bidang masing-masing. 2) Realitas kedisiplinan guru Madrasah cukup baik 3) Faktor pendukung peningkatan disiplin guru Madrasah bermula dari keikhlasan kerja guru dan motivasi dari atasan berupa aturan yang harus ditaati oleh guru. Sementara faktor penghambatnya lebih disebabkan adanya sebagian guru yang mengajar di madrasah ini juga kuliah ditempatyang lain sehingga kadang ditemukan keterlambatan yang masih dalam batas ditoleransi; dan 4) Kontribusi supervisi manajerial dapat meningkatkan kedisiplinan para guru. Kedisiplinan tersebut ditunjukkan dengan kinerja guru yang melaksanakantugas dan tanggung jawabnya secara baik dan benar serta memiliki dedikasi pengabdian yang tinggi untuk mewujudkan tujuan madrasah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nuril Lailati (2020), yang berjudul “Implementasi Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Pamekasan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Pertama, MAN 2 Pamekasan telah melakukan rencana implementasi supervisi manajerial kepala madrasah membuat aspek/ fokus masalah, membuat skenario kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan dan menentukan strategi/ metode yang digunakan. Kedua, implementasi supervisi manajerial kepala madrasah kepada sarpras menggunakan metode monitoring dan evaluasi. Sedangkan hasil dari

implementasi supervisi manajerial kepada sarpras telah dilaksanakan sesuai program atau rencana yang telah disepakati sebelumnya dan mendapat respon baik dari warga madrasah dan terdapat peningkatan terhadap sarana dan prasarana madrasah. Faktor pendukung dari pelaksanaan supervisi manajerial ini yaitu kepala madrasah yang memiliki semangat besar, terjalinnya hubungan yang baik, timbulnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada sebagian guru yang kurang mampu dalam bidang teknologi dan keterbatasan waktu. Cara mengatasi hambatan yang terjadi dengan melakukan pendampingan.

3. Penelitian yang dilakukan Zayyana (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Peran Tenaga Administrasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta”. Skripsi ini menggambarkan bahwa program kegiatan untuk para tenaga administrasi sudah berjalan cukup efektif. Hal ini dapat terlihat dari kinerja tenaga administrasi dengan strategi yang dilakukan yaitu memudahkan sistem pembayaran SPP dengan online yang sudah diterapkan sejak 2006, program SIMAK memudahkan para guru menginput nilai secara online. Pengintegrasian program dari para tenaga administrasi dengan kegiatan sehari-hari di Madrasah masih berjalan meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tohar (Tohar, 2022), yang berjudul “Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Supervisi Manajerial di SMA Negeri 1 Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, Madrasah menerapkan kegiatan supervisi manajerial dan supervisi akademik. Pada kegiatan supervisi manajerial dilakukan beberapa tahapan seperti Perencanaan program kerja pada setiap bidang pelayanan administrasi seperti pada tahapan kedua pelaksanaan program dan tahapan ketiga evaluasi program kerja yang dilaksanakan pada RAPIM (Rapat Pimpinan) atau dilakukan dengan pengawasan langsung pada saat dilakukannya pelaksanaan kegiatan atau program kerja yang diawasi langsung oleh kepala tata usaha yang nantinya akan dilaporkan oleh kepala Madrasah.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2021), yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Manajerial Sebagai upaya Peningkatan Profesionalitas Guru dalam

Pengelolaan Administrasi”. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa, Pelaksanaan supervisi manajerial kepala Madrasah agar dapat meningkatkan profesionalias guru dalam pengelolaan administrasi kelas di SDN Bulu Lor Kota Semarang tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengna memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru tentang baigama mengelola adminstrasi kelas dengan baik melalui proses diskusi dan pemberian bantuan dan bimbingan secara individu guru agar mampu membuat administrasi kelas secara baik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Torik Abdul Aziz (Aziz, 2022) yang berjudul “Hubungan supervisi manajerial terhadap kinerja Tenaga Kependidikan: Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) supervisi manajerial di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Tasikmalaya termasuk pada kualifikasi kuat dan variabel X berdistribusi normal, karena rata rata yang diperoleh sebesar 3,82 termasuk pada rentang interval 3,6 – 4,5. (2) kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Tasikmalaya termasuk dalam kategori tinggi dan variabel Y berdistribusi normal, karena rata-rata yang diperoleh yaitu 3,715 berada pada rentang interval 3,6 – 4,5. (3) hubungan supervisi manajerial terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Tasikmalaya berkorelasi positif dan signifikan, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,787 artinya angka tersebut berada pada rentang 0,60 - 0,79 yang termasuk kategori korelasi kuat. Hal ini dibuktikan lagi dengan hasil perhitungan IBM SPSS Statistics v.26.0 memiliki angka positif sebesar 0,787 dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang bersifat positif (searah) dengan tingkat kekuatan hubungan yang kuat.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Anissa Nurul Hanifah (Hanifah, 2021) yang berjudul “Hubungan supervisi manajerial kepala madrasah dengan kinerja tenaga kependidikan: Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta ter-akreditasi A se-Kabupaten Bandung”. Hasil dari penelitian ii menunjukkan bahwa adanya hubungan supervisi manajerial kepala madrasah dengan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta ter-Akreditasi A se-Kabupaten Bandung. Dengan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,496 atau 49,6 %. Dan mendapatkan hasil signifikansi antara keduanya diperoleh $0,000 < 0,05$. Maka dapat di artikan bahwa variabel X memiliki hubungan yang linear secara positif dan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini

memberikan arti bahwa ada hubungan positif dan terarah dari variabel hubungan supervisi manajerial kepala madrasah dengan kinerja tenaga kependidikan.

